

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN MANFAAT EKONOMI TERHADAP
SHU ANGGOTA PADA KPRI KOPSEDA PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

NURUL FITRI

NIM 98467 / 2009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN MANFAAT EKONOMI
TERHADAP SHU ANGGOTA PADA KPRI KOPSEDA PASAMAN
BARAT

Nama : Nurul Fitri
TM / NIM : 2009 / 98467
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

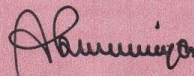


Dr. Syamwil, M.Pd
NIP. 19590820 198703 1 001



Dr. Yulhendri, M.Si
NIP. 19770525 200501 1 005

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi



Dra. Armida, S. M.Si
NIP. 19660206 199203 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Koperasi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA DAN MANFAAT EKONOMI
TERHADAP SHU ANGGOTA PADA KPRI KOPSEDA PASAMAN
BARAT**

Nama : Nurul Fitri
TM / NIM : 2009 / 98467
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

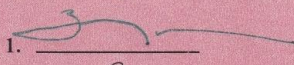
Padang, Februari 2014

Tim Penguji

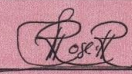
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr.Syamwil, M.Pd

1. 

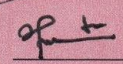
2. Sekretaris : Rose Rahmidani, S.Pd, MM

2. 

3. Anggota : Rino, S.Pd, M.Pd, MM

3. 

4. Anggota : Yuhendri Leo Vrista, S.Pd, M.Pd

4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Fitri
NIM/Thn. Masuk : 98467/2009
Tempat/Tgl. Lahir : Pasaman / 24 Juni 1991
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Partisipasi Anggota Dan Manfaat Ekonomi Terhadap SHU Anggota Pada KPRI Kopseda Pasaman Barat

dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Januari 2014

Yang menyatakan,



Nurul Fitri
NIM. 98467/2009

ABSTRAK

NURUL FITRI 2009/98467 : Pengaruh Partisipasi Anggota dan Manfaat Ekonomi terhadap SHU Anggota pada KPRI Kopseda Pasaman Barat. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2014

Pembimbing I. Dr. Syamwil, M.Pd
II. Dr. Yulhendri, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh partisipasi anggota terhadap manfaat ekonomi pada KPRI Kopseda Pasaman Barat (2) pengaruh partisipasi anggota dan manfaat ekonomi terhadap SHU pada KPRI Kopseda Pasaman Barat.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh anggota KPRI Kopseda Pasaman Barat, berjumlah sebanyak 279 orang. Untuk menentukan ukuran sampel digunakan rumus *Slovin*, sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Insidental Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 74 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuisisioner. Sebelum digunakan untuk memperoleh data, angket diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif, yaitu: uji normalitas, uji homogenitas, uji analisis jalur, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota terhadap manfaat ekonomi KPRI kopseda Pasaman Barat, (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota dan manfaat ekonomi terhadap SHU pada KPRI Kopseda PasamaN Barat.

Berdasarkan penelitian diatas disarankan kepada koperasi agar melayani anggota dengan sopan saat melakukan pembayaran simpanan anggota, disarankan anggota agar dapat berpartisipasi lebih dalam membayar simpanan kepada koperasi, menghadiri rapat dan acara yang diadakan di koperasi dan anggota disarankan untuk selalu membeli barang yang disediakan oleh koperasi..

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pengaruh Partisipasi Anggota dan Manfaat Ekonomi Terhadap SHU Anggota Pada KPRI Kopseda Pasaman Barat”**. Dan shalawat berangkaian salam tidak lupa penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah memberikan perubahan kepada umat manusia untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berakhlakul kharimah.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari bimbingan dan dorongan dari banyak pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Yulhendri, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak dan Ibu Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Dr. Yulhendri, M.Si selaku pembimbing II, bapak Rino, S.Pd, M.Pd, MM dan bapak Yuhendri Leo Vrista, S.Pd, M.Pd dan ibuk Rose Rahmidani, sebagai Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Kepada Bapak Aswir, S.Ag selaku ketua KPRI Kopseda Pasaman Barat yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Seluruh Anggota Koperasi yang telah ikut membantu dalalam penyelesaian skripsi ini.
7. Yang teristimewa buat Orang tua, adik dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Teman-teman Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 yang seperjuangan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya.

Padang, Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	10
1. Koperasi	10
a. Pengertian Koperasi	10
b. Fungsi dan Peran Koperasi	12
2. SHU.....	15

a. Pengertian SHU	15
b. Pembagian SHU.....	17
c. Prinsip Pembagian SHU	21
3. Partisipasi Anggota	21
a. Pengertian Partisipasi	21
b. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi.....	22
c. Jenis Partisipasi	23
d. Alat Untuk Berpartisipaii	25
4. Manfaat Koperasi	27
a. Pengertian Manfaat Koperasi.....	27
b. Manfaat Ekonomi Koperasi.....	29
B. Penelitian Yang Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipotesis.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Variabel dan Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Definisi Operasional.....	42

G. Instrumen Penelitian.....	44
H. Penyusunan Instrumen	45
I. Uji Coba Instrumen	46
J. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	57
B. Hasil Penelitian	60
a. Analisis Deskriptif	61
b. Analisis Induktif	64
c. Analisis Jalur.....	66
d. Uji Hipotesis	75
C. Pembahasan.....	
. 76/.....	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Observasi Awal tentang Laporan Keuangan KPRI Kopseda	3
2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	44
3. Skala Pengukuran (Skala Likert).....	44
4. Hasil Uji Validitas	47
5. Kriteria Besarnya Koefisian Reliabilitas	49
6. Hasil Uji Reliabilitas	49
7. Distribusi Variabel SHU	62
8. Distribusi Variabel Partisipasi Anggota	63
9. Deskripsi Variabel Manfaat Ekonomi	64
10. Hasil Uji Normalitas.....	65
11. Hasil Uji Homogenitas	66
12. Analisis Variabel Variabel Partisipasi Anggota terhadap Manfaat Ekonomi	67
13. Koefisien Jalur Variabel Partisipasi Anggota Dan Manfaat Ekonomi.....	67
14. Model Summary Substruktur 1.....	68
15. Analisis Varian Variabel Partisipasi Anggota Dan Manfaat Ekonomi Terhadap SHU Anggota	69
16. Koefisien Jalur Partisipasi Anggota Dan Manfaat Ekonomi Terhadap SHU	70
17. Model Summary Substruktur 2.....	71

18. Rangkuman Dekomposisi Dari Koefisien Jalur, Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung, Pengaruh Total Tentang Pengaruh Partisipasi Anggota (X_1) dan Manfaat Ekonomi (X_2) Terhadap SHU.....	74
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	37
2. Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y	53
3. Struktur Pengaruh Variabel Partisipasi Anggota terhadap Manfaat Ekonomi	54
4. Struktur Pengaruh Variabel Partisipasi dan Manfaat Ekonomi terhadap SHU	54
5. Sub Struktur 1	54
6. Sub Struktur 2	57
7. Hasil Akhir Analisis Jalur	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	85
2. Tabulasi Uji Coba	91
3. Hasil UjiValiditas dan Reliabilitas Variabel Partisipasi Anggota	95
4. Hasil UjiValiditas dan Reliabilitas Variabel Manfaat Ekonomi	96
5. Tabulasi Data Penelitian	97
6. Hasil Uji Normalitas	106
7. Hasil Uji Homogenitas	106
8. Analisis Jalur Sub Bagian 1 dan Sub Bagian 2	106
9. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Partisipasi Anggota	109
10. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Manfaat Ekonomi	114
11. Tabel Frekuensi	121
12. Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi nasional yang memiliki misi sebagai stabilisator ekonomi di samping sebagai agen pembangunan dengan mendapatkan keuntungan dituntut untuk tanggap dan mampu bermain dalam kondisi persaingan saat ini. Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut, berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggota agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat dan dalam pembangunan koperasi diselenggarakan melalui peningkatan kemampuan organisasi, manajemen, permodalan serta pelayanan terhadap anggota

Selain itu peranan koperasi sangat penting dalam perekonomian Indonesia sebagaimana tercantum dalam undang-undang No.17 tahun 2012 pasal 4 yang menyatakan bahwa: “Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan ekonomi nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Kesejahteraan anggota koperasi dapat di ujudkan koperasi dengan cara meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU). Sitio dan Tamba, (2001:87): “SHU merupakan pendapatan yang di peroleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”. Oleh karna itu mengukur keberhasilan suatu koperasi dapat dilihat dari sisi kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU.

Kenyataan yang terjadi dikoperasi yang diteliti penulis bahwa peningkatan kesejahteraan anggota masih sangat jauh yang diharapkan UUD 1945. ini terlihat dari rendahnya SHU yang diperoleh oleh koperasi, dari kenyataan yang ada bagaimana koperasi akan memberikan manfaat atau kesejahteraan pada anggota jika SHU yang diperoleh tidak sebanding dengan kebutuhan anggota. Pada Koperasi Pegawai Negeri KP-RI Kopseda Pasaman Barat, jumlah SHU yang diperoleh anggota masih rendah dan berfluktuasi. SHU yang diperoleh tidak mampu memenuhi kebutuhan anggotanya, faktor penduga rendahnya SHU yang di peroleh anggota adalah rendahnya partisipasi anggota dalam jumlah simpanan anggota koperasi dan kurangnya partisipasi anggota menghadiri rapat anggota.berikut ini data kehadiran anggota dalam RAT pada KPRI KOPSEDA Pasaman Barat.

Tabel 1.1
Partisipasi Kehadiran Anggota dalam RAT pada KPRI KOPSEDA

No	Tahun	Jumlah Anggota	Hadir Dalam RAT	Tidak Hadir Dalam RAT	% Kehadiran
1	2010	280	120	160	42,85
2	2011	277	165	112	59,56
3	2012	279	195	84	69,89

Sumber : Laporan RAT tahun 2010-2011

Dapat dilihat pada tabel 1 diatas Walaupun terjadi peningkatan dalam jumlah partisipasi anggota dalam RAT. Namun ketidak hadiran anggota untuk mengikuti rapat masih tinggi hal ini dapat dilihat juga melalui tabel 2. Untuk tahun 2010 ketidak hadiran anggota dalam RAT mencapai 42,85% atau terdapat sebanyak 160 anggota yang tidak hadir dalam RAT , yaitu sebanyak 112 anggota atau sebesar 59,56%. Selanjutnya untuk tahun 2012 terdapat 84 anggota yang tidak hadir dalam rapat atatu terdapat sekitar 69,89 % anggota yang tidak hadir dalam RAT.

Banyak anggota yang tidak berpartisipasi untuk menghadiri RAT tersebut diduga oleh berbagai faktor seperti, masih belum puasnya anggota terhadap manfaat yang diberikan koperasi dalam RAT, dan pengarahan yang kurang oleh pengurus . Sehingga anggota tidak mengetahui hak dan kewajiban.

Dari informasi yang diperoleh jumlah simpanan pokok 10.000 dan simpanan wajib yang dibayar anggota sebesar 100.000 / bulan. Seperti yang

diketahui simpanan wajib pada koperasi merupakan sumber modal utama yang berguna dalam pembentukan SHU, walaupun SHU bukan merupakan kumpulan modal. Namun tanpa adanya modal koperasi tidak dapat menjalankan usahanya, modal koperasi baik modal yang berasal dari modal sendiri maupun modal luar akan memberikan kontribusi yang besar terhadap perolehan SHU koperasi. Kenyataan modal tersebut berasal dari anggota koperasi itu sendiri jadi anggota dituntut untuk lebih aktif berpartisipasi dalam menyimpan di koperasi.

Selain partisipasi, manfaat ekonomi yang disediakan oleh koperasi untuk anggota juga ikut andil dalam pembentukan SHU. Manfaat koperasi belum dirasakan lebih oleh anggota karena harga barang yang ada dikoperasi sama dengan harga barang yang ada di super market, tidak hanya itu keterbatasan modal yang ada dikoperasi berimbas kepada tidak terrealisasikan pinjaman untuk anggota koperasi. Keberhasilan koperasi tidak hanya dilihat dari partisipasi anggota tetapi manfaat yang diberikan oleh koperasi tersebut. Menurut Ropke (2002:31):

“jika manfaat (utility) atau keunggulan yang diberikan oleh koperasi bagi seseorang anggota lebih tinggi dari utility yang dapat diperoleh / dicapai olehnya pada saat ia tidak menjadi anggota koperasi, maka orang tersebut akan masuk menjadi anggota koperasi dan melakukan usaha dengan koperasinya atau dengan kata lain koperasi tersebut menarik baginya”.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila koperasi memberikan manfaat yang lebih kepada anggotanya dari pada saat ia tidak

menjadi anggota koperasi yang menerima manfaat dari badan usaha non koperasi, maka ia akan tertarik untuk bergabung menjadi anggota dan sekaligus berpartisipasi sehingga dapat meningkatkan SHU.

Koperasi pegawai negeri merupakan wadah pusat pelayanan kegiatan perekonomian terhadap anggota yang mana dengan adanya koperasi akan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran hidup mereka, karena kebutuhan mereka yang beraneka ragam maka koperasi sebagai pusat pelayanan dalam kegiatan perekonomian melaksanakan dan memiliki fungsi dalam memenuhi kebutuhan anggotanya dengan menyediakan berbagai jenis usaha dengan harga yang murah. Tidak hanya itu, di KPRI KOPSEDA setiap anggota mendapatkan bantuan kesehatan bagi anggotanya yang sakit sehingga dapat meringankan biaya yang mereka tanggung. Bahkan tiap tahunnya koperasi selalu melakukan kegiatan-kegiatan sosial untuk membantu masyarakat dan terutama anggota dengan mengadakan bazar murah yang diadakan di bulan ramadhan.

Pada tabel berikut ini disajikan jumlah SHU yang yang di peroleh anggota KPRI Kopseda Pasaman Barat yang berfluktuasi setiap tahunnya, begitu juga dengan partisipasi anggota yang berfluktuasi setiap tahunnya.

Tabel 1.2

Laporan Keuangan Koperasi KPRI Kopseda Pasaman Barat

Tahun	Jumlah Anggota	Simpanan pokok	Simpanan wajib	Simpanan sukarela	Pendapatan Usaha	SHU Anggota
2010	280	2.800.000	1.670.239.000	198.008.978	2.359.405.100	110.560.000
2011	277	2.770.000	1.422.294.000	184.829.616	1.652.340.000	70.161.000
2012	279	2.790.000	1.135.918.500	140.232.038	907.065.100	48.695.000

Sumber : Laporan RAT tahun 2010-2011

Berdasarkan data di atas bahwa simpanan wajib anggota koperasi KPRI Kopseda Pasaman Barat mengalami penurunan setiap tahunnya dapat dilihat pada tahun 2010 Rp. 1.670.239.000 sedangkan pada tahun 2011 menurun sebesar Rp. 1.422.294.000 dan pada tahun 2012 Rp. 1.135.918.500 menurunnya simpanan pokok di sebabakan karena kurang aktifnya anggota yang tercermin dari penurunan jumlah simpanan anggota tiap tahunnya. Disamping itu terlihat dari usaha yang selalu menurun dari tahun 2010 Rp. 2.359.405.100 sedangkan pada tahun 2011 menurun sebesar Rp. 1.652.340.000 dan pada tahun 2012 menurun menjadi Rp. 907.065.100. Hal ini disebabkan karena anggota kurang merasakan manfaat yang diterima, diduga koperasi kurang menyediakan kebutuhan anggotanya. SHU yang mengalami penurunan dari tahun 2010 Rp. 110.560.000 dan pada tahun 2011 Rp. 70.161.000. sedangkan tahun 2012 Rp. 48.695.000. Menurunnya SHU diduga disebabkan Karena kurangnya partisipasi anggota dalam bentuk simpanan, kehadiran dalam rapat anggota dan anggota kurang memanfaatkan semua usaha yang di jalankan oleh koperasi.

Dari latar belakang di atas maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan yang ada dengan judul” **Pengaruh partisipasi anggota dan Manfaat ekonomi terhadap SHU Anggota pada KPRI Kopseda Pasaman Barat**”.

B. Identifikasi Masalah

1. jumlah modal yang besar mempengaruhi dalam SHU Anggota.
2. lama menjadi anggota mempengaruhi dalam SHU Anggota.
3. Pembelian barang yang banyak mempengaruhi dalam SHU Anggota.
4. keaktifan dalam membayar simpanan mempengaruhi dalam SHU Anggota.
5. Pinjaman anggota mempengaruhi dalam SHU Anggota.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat Banyak nya masalah yang diuraikan pada identifikasi masalah agar penelitian tidak menyimpang maka permasalahan ini dibatasi pada pengaruh partisipasi anggota dan manfaat ekonomi terhadap SHU Anggota pada KPRI Kopseda Pasaman Barat.

D. Perumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah identifikasi masalah dan pembatasan masalah seperti yang telah diungkapkan di atas, maka secara khusus permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh partisipasi anggota terhadap manfaat ekonomi KPRI kopseda Pasaman Barat?
2. Sejauhmana pengaruh partisipasi anggota dan manfaat ekonomi terhadap SHU anggota pada KPRI Kopseda Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari:

1. Pengaruh partisipasi anggota terhadap manfaat ekonomi pada KP-RI kopseda Pasaman Barat.
2. Pengaruh partisipasi anggota dan manfaat ekonomi terhadap SHU anggota pada KP-RI Kopseda Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana Pendidikan (Spd) pada Proqram Studi Pendidikan Ekonomi FE UNP, selain itu hasil dari penelitian ini juga dapat menambah wawasan dan cakrawala penulis mengenai koperasi.
2. Sebagai bahan pertimbangan atau perbendaharaan ilmu pengetahuan yang merupakan alternatif sumbangan bagi pengurus dalam mengelola koperasi

3. Bagi akademik, sebagai sumbangan ilmu dan juga masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya di jurusan ekonomi FE.
4. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai literature atau acuan dalam menulis proposal penelitian koperasi berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. KAJIAN TEORI

1. Koperasi

a) Pengertian Koperasi

Menurut Kartasapoetra (2003: 1) menjelaskan bahwa:

“Koperasi adalah usaha bersama yang bergerak dibidang perekonomian, beranggotakan mereka yang pada umumnya perekonomian lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya”

kutipan diatas dapat dijelaskan bahwa koperasi adalah suatu badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan usaha yang bergerak pada bidang perekonomian yang dilaksanakan secara kekeluargaan untuk mencapai tujuan kesejahteraan anggota. Selain itu koperasi merupakan bentuk kerjasama dalam perekonomian dimana koperasi tidak memaksakan kehendak terhadap anggotanya, setiap orang yang memenuhi persyaratan dapat bebas menjadi anggota baik masuk ataupun keluar dari koperasi koperasi sesuai aturan yang telah ditetapkan. Hal ini dengan Undang- Undang No 17 Tahun 2012 tentang koperasi adalah:” Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk

menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.”

Dari pernyataan diatas dapat di jelaskan bahwa koperasi yang didirikan merupakan kumpulan orang orang atau badan hukum koperasi, untuk melaksanakan kegiatan koperasi tidak lepas dari prinsip prinsip yang dimiliki oleh koperasi. Dimana prinsip ini tidak selalu sama di setiap negara disesuaikan dengan keadaan politik dan ekonomi setiap negara yang mendirikan koperasi.

Dari pengertian koperasi indonesia di atas, dengan jelas dapat diketahui tentang ciri- ciri yang terkandung yang khas dimiliki oleh koperasi:

- a. Koperasi indonesia adalah perkumpulan orang orang dan bukan perkumpulan modal. Orang orang yang menjadi anggota koperasi secara bersama sama gotong royong berdasarkan persamaan bekerja untuk memajukan kepentingan kepentingan ekonomi dan kepentingan masyarakat.
- b. Koperasi indonesia merupakan wadah demokrasi dan sosial, karena para anggota selalu melakukan kerjasama, gotong royong, berdasarkan persamaan hak, kewajiban dan derajat
- c. Dalam koperasi indonesia, kesadaran para anggotanya untuk melakukan kegiatan, musyawarah dan mufakat yang paling penting. Segala paksaan, ancaman, intimidasi, demikian pula segala campur tangan dari pihak pihak

yang lain yang tidak ada sangkut pautnya dengan masalah masalah intern koperasi harus dihilangkan.

- d. Koperasi indonesia bertujuan untuk mengutamakan kepentingan bersama agar tercipta keadilan dalam memperoleh keuntungan pada koperasi.

Dari pengertian diatas, bahwa koperasi indonesia dapat memperhatikan lingkungan masyarakat sekitar dimana usaha koperasi untuk mencapai kesepakatan berdasarkan asas kekeluargaan.

b) Fungsi dan peran Koperasi

Fungsi koperasi tercantum dalam Undang –Undang No 17 tahun 2012 menyatakan fungsi koperasi adalah: (1) membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggotanya khususnya pdan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. (2) berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. (3) memeperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional. (4) berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional merupakan usaha bersama berdasarkan azaz kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Sedangkan peran koperasi :

- a. Koperasi membantu para anggotanya dalam meningkatkan penghasilan karena dengan membeli barang barang dikoperas, anggota membayar

lebih sedikit dibanding kalau ia harus membeli sendiri dan begitu pula koperasi dapat menjual kan lebih hasil produksii anggotanya, sehingga akan lebih menguntungkan anggotanya.

- b. Koperasi menciptakan dan memperluas lapangan kerja, karena koperasi mempersatukan daya upaya rakyat untuk berusaha mencapai tujuan bersama.
- c. Koperasi mempersatukan dan mengembangkan daya usaha orang-orang baik sebagai perseorangan maupun warga masyarakat yang dimaksud hal ini adalah tenaga, pikiran dan kemampuan orang-orang yang menjadi anggota koperasi merupakan suatu kekuatan yang apabila dipersatukan dapat digunakan untuk mencapai tujuan bersama.
- d. Koperasi dapat meningkatkan taraf hidup rakyat, dengan meningkatkan penghasilan anggotanya berarti juga ikut meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan penghasilan lebih tinggi berarti lebih banyak uang atau barang yang dimiliki. Hal ini memungkinkan mereka untuk memilih kebutuhan hidupnya, tingkat kehidupan yang lebih baik.
- e. Koperasi berperan dalam menyelenggarakan kehidupan ekonomi secara demokrasi. Kehidupan ekonomi artinya kehidupan masyarakat yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk memerlukan kebutuhan yang beraneka ragam.

- f. Koperasi ikut meningkatkan tingkat pendidikan rakyat, koperasi ikut beberapa penyelenggaraan usaha-usaha pendidikan guna untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan para anggota.

Dalam undang-undang No 17 tahun 2012 secara terperinci fungsi dan peran koperasi antara lain :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama yang berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Undang-undang di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa koperasi itu sangat berperan dalam mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat sekitar koperasi tersebut. Disamping itu keberadaan koperasi bisa meningkatkan kualitas hidup manusia karena secara bertahap masyarakat yang menjadi anggota

koperasi akan merasakan koperasi tersebut setelah mereka menerima sisa hasil usaha.

2. SHU

a. Pengertian Selisih Hasil Usaha (SHU)

Melaksanakan usaha mengembangkan usaha koperasi tujuan yang utama bukanlah mengejar laba, karena itu laba yang di usahakannya hanyalah wajar-wajar saja, bukan mengusahakan laba yang sebesar-besarnya, seperti yang diusahakan badan-badan usaha lainnya. Dengan laba wajar yang diperolehnya digunakan untuk menutup semua pembiayaan usaha, seperti gaji/upah para karyawan, biaya perkantoran, biaya angkutan, biaya gedung dan lain sebagainya.

Menurut Hendrojogi (2004:256) menyatakan bahwa:

“SHU pada koperasi itu pada hakikatnya sama dengan keuntungan pada usaha seperti pada perseroan terbatas dan dapat didefinisikan sebagai pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan”

Menurut Sitio (2001:87) ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (Total Revenue/TR) dengan biaya-biaya atau biaya total (Total Cost/TC) dalam satu tahun buku

Dari aspek legalistik pengertian sisa hasil usaha menurut No 17 tahun 2012 adalah sebagai berikut:

(1) Mengacu pada ketentuan Anggaran Dasar dan keputusan Rapat Anggota, Surplus Hasil Usaha disisihkan terlebih dahulu untuk Dana Cadangan dan sisanya digunakan seluruhnya atau sebagian untuk:

- a. Anggota sebanding dengan transaksi usaha yang dilakukan oleh masing-masing Anggota dengan koperasi
- b. Anggota sebanding dengan Sertifikat Modal Koperasi yang dimiliki;
- c. pembayaran bonus kepada Pengawas, Pengurus, dan karyawan Koperasi;
- d. pembayaran kewajiban kepada dana pembangunan Koperasi dan kewajiban lainnya; dan/atau
- e. penggunaan lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.

(2) Koperasi dilarang membagikan kepada Anggota Surplus Hasil Usaha yang berasal dari transaksi dengan non anggota

(3) Surplus Hasil Usaha yang berasal dari non-Anggota sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat digunakan untuk mengembangkan usaha Koperasi dan meningkatkan pelayanan kepada Anggota.

Perlu diketahui bahwa penetapan besarnya pembagian kepada para anggota dan jenis serta jumlahnya untuk keperluan lain, ditetapkan oleh Rapat Anggota sesuai dengan AD/ART koperasi. Dalam hal ini jasa usaha mencakup transaksi usaha dan partisipasi modal.

Dengan mengacu pada pengertian di atas, maka besarnya sisa hasil usaha yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, tergantung besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pendapatan koperasi.

Menurut Sitio (2001:88) perhitungan sisa hasil usaha anggota dapat dilakukan bila beberapa informasi dasar diketahui sebagai berikut:

1. Sisa hasil usaha total koperasi satu tahun buku.
2. Bagian (persentase) sisa hasil usaha.
3. Total simpanan seluruh anggota.
4. Total seluruh transaksi usaha yang bersumber dari anggota.
5. Jumlah simpanan per anggota.
6. Omzet atau volume usaha per anggota.
7. Bagian (persentase)sisa hasil usaha untuk simpanan anggota.
8. Bagian (persentase)sisa hasil usaha untuk transaksi usaha anggota.

b. Pembagian SHU

Acuan dasar untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa, pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota. Menurut Sitio(2001:89), SHU koperasi yang terima oleh anggota bersumber dari 2 kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh anggota sendiri, yaitu:

- 1) SHU atas jasa modal

Pembagian ini juga sekaligus mencerminkan anggota sebagai pemilik ataupun investor, karena jasa atas modalnya (simpanan) tetap diterima dari koperasinya sepanjang koperasi tersebut menghasilkan SHU pada tahun yang bersangkutan.

2) SHU atas jasa modal

Jasa ini menjelaskan bahwa anggota koperasi selain pemilik juga sebagai pemakai atau pelanggan.

Secara umum SHU koperasi dibagi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan pada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Koperasi sebagai berikut:

- a) Cadangan koperasi
- b) Jasa usaha
- c) Dana pengurus
- d) Dana karyawan
- e) Dana pendidikan
- f) Dana sosial
- g) Dana untuk pembangunan lingkungan

Menurut AD/ART koperasi sisa hasil usaha dibagi sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|--------|
| 1. Cadangan koperasi | : 40 % |
| 2. Jasa anggota | : 40 % |
| 3. Dana pengurus | : 5 % |

- 4. Dana karyawan : 5 %
- 5. Dana pendidikan : 5 %
- 6. Dana social : 5 %

Sisa hasil usaha dapat dihitung sebagai berikut:

$$SHU = JUA + JMA \dots\dots\dots 1$$

Dimana:

JUA = Jasa Usaha Anggota

JMA = Jasa Modal Anggota

Dengan menggunakan model matematika, sisa hasil usaha per anggota dapat dihitung sebagai berikut:

$$SHUpa = \frac{Va}{Vuk} \times JUA + \frac{Sa}{TSM} \times JMA$$

Dimana,

SHUpa = sisa hasil usaha per anggota.

JUA = jasa usaha anggota.

JMA = jasa modal anggota.

Va = volume usaha anggota.

Vuk = volume usaha total anggota.

Sa = jumlah simpanan anggota.

TSM = jumlah sendiri total (simpanan anggota total).

Bila sisa hasil usaha bagi anggota menurut AD/ART koperasi adalah 40% dari total sisa hasil usaha dan rapat anggota menetapkan bahwa sisa hasil

usaha bagian anggota tersebut dibagikan secara proposional menurut jasa modal dan jasa usaha, dengan pembagian jasa anggota 70 % dan jasa modal anggota 30 %, maka 2 cara menghitung persentase jasa usaha anggota dan jasa modal anggota yaitu:

Pertama, langsung dihitung dari total sisa hasil usaha koperasi sehingga:

$$\begin{aligned} \text{JUA} &= 70 \% \times 40 \% \text{ total sisa hasil usaha koperasi setelah pajak} \\ &= 28 \% \text{ dari total SHU koperasi.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{JMA} &= 30 \% \times 40 \% \text{ total sisa hasil usaha koperasi setelah pajak} \\ &= 12 \% \text{ dari total SHU koperasi.} \end{aligned}$$

Kedua, sisa hasil usaha bagian anggota (40 %) dijadikan menjadi 100 % sehingga dalam hal ini diperoleh terlebih dahulu anggota absolute kemudian dibagikan sesuai dengan persentase yang ditetapkan

Agar tercermin azas keadilan demokrasi, transparansi, dan sesuai dengan prinsip-prinsip koperasi. Sitio (2001:91) maka perlu diperhatikan prinsip-prinsip pembagian sisa hasil usaha sebagai berikut:

1. SHU yang dibagi adalah yang bersumber dari anggota.

Pada hakekatnya SHU yang diberi kepada anggota adalah yang bersumber dari anggota sendiri, sedangkan SHU yang bukan berasal dari transaksi dengan anggota pada dasarnya tidak dibagikan kepada anggota, melainkan dijadikan sebagai cadangan koperasi.

2. SHU anggota adalah jasa dari modal dan transaksi usaha yang dilakukan anggota sendiri.

SHU yang diterima setiap anggota pada dasarnya merupakan inisiatif dari modal yang diinvestasikannya dari hasil yang dilakukan dengan koperasi.

3. Pemberian SHU anggota dibagikan secara transparan.

Proses perhitungan SHU per anggota dan jumlah SHU yang dibagi kepada anggota harus diumumkan secara transparan.

4. SHU anggota dibayar secara tunai.

SHU per anggota harus diberikan secara tunai, karena dengan demikian koperasi membuktikan dirinya sebagai badan usaha yang sehat kepada anggota dan masyarakat mitra bisnisnya.

c. Prinsip-prinsip Pembagian SHU Koperasi

Telah diuraikan pada teori koperasi bahwa anggota berfungsi ganda, yaitu sebagai pemilik (owner) dan sekaligus pelanggan (customer). Sebagai pemilik, seorang anggota berkewajiban melakukan investasi.

3. Partisipasi Anggota

a. Pengertian Partisipasi

Istilah partisipasi secara harfiah berasal dari bahasa asing, yaitu “*participation*” yang artinya mengikut sertakan pihak lain, dapat juga diartikan sebagai keikutsertaan seseorang atau kelompok dalam suatu

kegiatan. Partisipasi diartikan Ropke (2003 : 52) “suatu proses dimana sekelompok orang (anggota) menemukan dan mengimplementasikan ide-ide gagasan koperasi.

Pengertian tersebut lebih mengarahkan partisipasi pada suatu proses keikutsertaan anggota. Partisipasi anggota merupakan kebutuhan dasar bagi suatu koperasi. Maju atau mundurnya kerja organisasi bagi suatu usaha koperasi tergantung dari partisipasi anggota dalam berbagai aspek seperti pendidikan, penyuluhan, pertemuan, pembentukan modal, pengembangan usaha dan komunikasi, pembentukan program, pengawasan jalannya usaha, pertanggung jawaban dan sebagainya.

Tinggi rendahnya partisipasi anggota terhadap koperasi ditentukan besar kecilnya manfaat yang mereka peroleh di bandingkan dengan pengorbanan atau biaya yang harus mereka keluarkan untuk memperoleh manfaat tersebut. Bila manfaat yang dirasakan anggota maksimal, maka partisipasi anggota pun akan tinggi terhadap koperasi.

b. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut Jochen Ropke (2003: 29) mengungkapkan, “Individu itu akan menjadi anggota koperasi atau akan mempertahankan keanggotaannya (tetap menjalin usaha dengan koperasinya), jika mereka mengharapkan bahwa “kegunaan (*utility*) yang dapat mereka peroleh dari koperasi lebih besar dari pada manfaat tidak menjadi

anggota koperasi, misalnya dengan melakukan usaha dalam organisasi non-koperasi atau pesaing koperasi.

Dari pendapat Ropke di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi anggota di dalam koperasi dipengaruhi oleh besarnya manfaat yang akan diberikan oleh koperasi pada anggotanya. Semakin banyak manfaat yang diberikan oleh koperasi maka anggota koperasi akan semakin banyak melakukan partisipasi di dalam koperasi tersebut.

c. Jenis Partisipasi

1. Menurut Ropke (2006: 6) partisipasi terdiri dari 3 jenis yaitu :
sumber-sumber daya, pengambilan keputusan, dan manfaat. Ketiga aspek partisipasi ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya, anggotanya yang tidak menikmati manfaat tidak akan mengkombinasikan sumber - sumber daya miliknya, manfaat koperasi tidak akan bagi anggota jika mereka tidak dapat atau tidak mau berpartisipasi.
2. Menurut Hendar dan Kusnadi (2002: 75) mengatakan bahwa partisipasi dipandang dari segi kepentingannya terdiri atas 2 yaitu :
 - a) *Partisipasi kontributif* yaitu partisipasi anggota berkaitan erat dengan anggota sebagai pemilik. Dimana anggota memberikan kontribusinya terhadap pembentukan dan perkembangan koperasi dalam permodalan dalam membentuk simpanan pokok,

simpanan wajib, dan simpanan sukarela atau dana – dana yang lainnya. Begitu juga dalam pengambilan keputusan untuk perkembangan koperasi kedepannya melalui rapat anggota.

- b) *Partisipasi intensif* yaitu partisipasi *anggota* pada saat menjadi pelanggan. Dimana anggota memanfaatkan jasa pelayanan dari koperasi dalam menunjang kepentingan dan perkembangan koperasi.

3. Menurut Kartasapoetra dalam Anita (2006:14) menyatakan bahwa partisipasi anggota itu ada 3 kategori yaitu “partisipasi anggota dalam melakukan transaksi dengan koperasi, partisipasi anggota dalam permodalan, kehadiran anggota dalam rapat anggota tahunan.

Indikasi Partisipasi Anggota Di atas dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a) Partisipasi anggota dalam melakukan transaksi dengan koperasi

Transaksi dalam koperasi terjadi antara anggota dengan organisasi koperasi itu sendiri. Transaksi dari anggota adalah semua transaksi yang terjadi antara anggota dengan koperasi , koperasi sebagai akibat terjadinya sesuatu proses tertentu. Proses tertentu yang dimaksud mungkin dalam bentuk pembelian barang-barang konsumsi oleh anggota terhadap koperasi atau dalam bentuk lain sesuai dengan jenis koperasi.

b) Partisipasi anggota dalam bidang permodalan

Untuk menjalankan suatu usaha tentu diperlukan modal. Modal usaha koperasi berasal dari anggota, maka dikatakan juga bahwa anggota koperasi investor pada koperasi yang dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan modal. Secara garis besarnya sumber modal dari koperasi dapat di bagi atas 2 kelompok yaitu *modal intern* dan *modal ekstern*. Modal yang di peroleh dari dalam koperasi (*intern*) terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, cadangan – cadangan hibah. Cadangan dan hibah sangat potensial dalam penumpukan modal koperasi, disamping modal yang berasal dari luar koperasi (*ekstern*).

c) Partisipasi anggota dalam kehadiran Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Setiap keputusan akan di ambil dalam koperasi harus melalui rapat anggota, karena kekuasaan tertinggi berada ditangan rapat anggota. Kehadiran anggota dalam rapat dengan aktif menunjukkan partisipasi anggota dalam koperasi. Makin sering anggota hadir dalam rapat anggota dan sering mengemukakan kritik dan ide maka makin termotivasi pengurus dalam mengelola koperasi.

d. Alat untuk berpartisipasi

Ada tiga alat utama yang dapat digunakan para anggota koperasi untuk mencapai keputusan yang diperkenalkan Hirsehman dalam Ropke (2003:53) :

- 1) *Voice* yaitu anggota koperasi dapat mempengaruhi manajemen dengan cara bertanya, dengan cara mencari atau memberi informasi maupun dengan mengajukan ketidak seakatan atau mengkritik.
- 2) *Vote*, anggota dapat mempengaruhi atas siapa yang akan dipilih menjadi manajer atau anggota badan pengawas dan pengurus lainnya dalam koperasinya.
- 3) *Exit*, anggota dapat mempengaruhi manajemennya dengan meninggalkan koperasinya atau dengan cara mengancam keluar dari keanggotaan koperasi maupun mengurangi kegiatan mereka.

Dengan ketiga alat partisipasi diatas yaitu *voice*, dimana dalam hal ini melibatkan dialog, pemberian ide-ide serta pendapat terhadap koperasi yang di jalankan saat ini. Apakah koperasi yang di jalankan sudah sesuai dengan keinginan anggota sebelumnya, maupun dengan tujuan dari koperasi. Sedangkan *vote* berhubungan dengan memilih siapa yang ingin di tujnuk atau diinginkan mewakili anggota dalam menjalankan koperasi dimana Ropke (2006: 64) menjelaskan “dalam koperasi kekuasaan memilih dari anggota tidak ada hubungan dengan modal yang ditanamkan : *one man one vote* (satu ordang satu suara)”.

Selanjutnya exit yaitu adanya keinginan dari anggota koperasi untuk keluar dari koperasi yang di masukinya. Hal ini sangat besar sekali dampaknya bagi koperasi di mana dengan keluarnya anggota maka modal dari koperasi akan berkurang.

Selain itu Ropke (2000: 66) menyatakan bahwa

“Dengan mangalihkan usahanya pada sumber lain anggota dapat memberikan syarat ketidakpuasan kepada manajemen menjadi berorientasi kepada kepentingan anggota melalui cara yang memungkinkan dan jelas”.

Namun sebelum hal ini terjadi biasanya anggota berusaha mengendalikan jumlah manajemen melalui metode yang lebih jelas yaitu dengan mengurangi jumlah usaha dalam koperasi.

4. Manfaat Koperasi

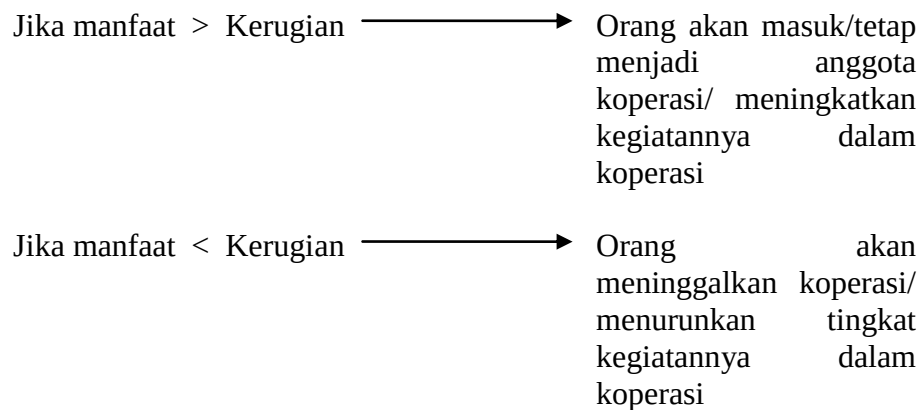
a. Pengertian Manfaat Koperasi

Manfaat keanggotaan pada suatu koperasi dapat dihitung dengan jalan melihat perbedaan dari hasil usaha anggota kalau menjadi anggota dengan kalau tidak menjadi anggota tersebut menjadi atau menjadi anggota organisai lain. Manfaat dapat berupa peningkatan jumlah hasil (*expected return*), berupa peningkatan kestabilan hasil (*standar deviation of return*) atau kombinasi dari keduanya, Siagian, S dalam Hendar dan Kusnadi (2005: 390).

Manfaat keanggotaan ini sering disebut juga efek koperasi (*cooperative effect*). Efek koperasi dapat dihitung dengan:

Efek koperasi = Keuntungan dari koperasi lebih besar dari keuntungan nonkoperasi.

Dengan kata lain koperasi merupakan hasil dari pengembangan anggota non melalui koperasi.



Sumber : Ropke dalam Sri Djatnika (2003 : 32)

Berdasarkan gambar diatas , jika manfaat (utility) atau keunggulan yang diberikan koperasi bagi seseorang lebih tinggi dari manfaat (utility) yang dapat diperoleh / dicapai olehnya pada saat dia tidak menjadi anggota koperasi , maka orang tersebut akan masuk menjadi anggota koperasi dan melakukan usaha dengan koperasinya atau dengan kata lain, koperasi dapat menarik anngotanya.

Menurut Suhartati (2005:30) keputusan invidu bergabung ke dalam koperasi agar memperoleh beberapa manfaat, antara lain;

1. Meningkatkan efisiensi biaya.
2. Meningkatkan kualitas produk dan melaksanakan pengembangan produk.
3. Kemudahan memperoleh sumber-sumber pembiayaan.
4. Pengurangan resiko-resiko usaha.
5. Pengembangan fungsi-fungsi baru atau meningkatkan fungsi-fungsi yang sudah ada.

b. Manfaat Ekonomi Koperasi

Dalam PSAK No 27 dijelaskan bahwa promosi ekonomi anggota adalah peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi. Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota akan menentukan keikutsertaan anggota dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan koperasi sehingga koperasi harus memberikan manfaat ekonomi secara optimal, karena “partisipasi akan melemah bahkan hilang bila manfaat ekonomi tidak mampu diberikan oleh koperasi (Ramudi Ariffin, 2002:9).

Tugas pokok badan usaha koperasi adalah menunjang kepentingan ekonomi anggotanya dalam rangka memajukan kesejahteraan anggota (*promotion of the member's welfare*).

Oleh karena itu dalam mengukur keberhasilan usaha koperasi diperlukan alat ukur sesuai dengan tujuan koperasi. Menurut Undang-undang No.25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, pasal 3 salah satu tujuan koperasi adalah memajukan kesejahteraan anggota.

Mengenai kesejahteraan anggota Ramudi Ariffin dalam Sugiyanto (2002:274) menyatakan bahwa

“dalam batas ekonomi, kesejahteraan seseorang atau masyarakat dapat diukur dari pendapatan yang diperolehnya dengan demikian tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dapat dioprasionalkan menjadi meningkatkan pendapat anggota. Pendapatan yang diterima anggota koperasi dapat berupa pendapatan nominal (uang) dan pendapatan riil dalam bentuk barang/jasa yang mamou dibeli oleh anggota”.

Manfaat ekonomi langsung menurut PSAK no. 27 Tahun 1999 paragraf 80 berupa manfaat harga yaitu harga barang dan jasa (dalam pembelian dan penjualan) dan harga uang (bunga uang dalam simpan pinjam). Di dalam koperasi simpan pinjam maka:

- a. Bunga tabungan yang diterima anggota dari luar koperasi, disebut manfaat efektifitas tabungan.
- b. Bunga kredit yang dibayarkan anggota kepada koperasi lebih rendah dari bunga kredit diluar koperasi, disebut efisiensi penarikan kredit.
- c. Atau manfaat lainnya, misalnya dalam bentuk biaya transaksi kredit yang murah, persyaratan kredit yang mudah dan lain-lain.

Manfaat koperasi yang diberikan harus lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan nonkoperasi , misalnya harga pembelian lebih murah, harga penjualan produk anggota yang lebih tinggi, bung simpanan yang lebih tinggi atau bunga pinjaman yang lebih ringan sehingga anggota tertarik meningkatkan partisipasinya dalam memanfaatkan unit usaha yang diselenggarakan koperasi. Selain itu, memiliki keunggulan yang membedakannya dengan badan usaha lainnya,

yaitu koperasi memberikan SHU kepada anggota tiap tahunnya. SHU ini pula yang dapat menjadi daya tarik bagi anggota untuk meningkatkan partisipasinya. SHU yang diberikan koperasi merupakan bentuk manfaat ekonomi yang secara tidak langsung diterima anggota sebagai balas jasa anggota atas pelayanan koperasi.

Menurut Ropke (2003 : 35), efek koperasi memiliki 2 komponen yaitu:

- a. Koperasi harus mampu bertahan melawan pesaing-pesaing (uji pasar)
- b. Koperasi harus mampu merangsang anggota untuk berpartisipasi dalam pencapaian prestasi (uji partisipasi).

Manfaat utama yang diharapkan dari keanggotaan koperasi adalah dukungan koperasi terhadap kelancaran atau kestabilan usaha dan kebutuhan konsumsi para anggota menurut Ropke (2005: 39) seperti:

- a. Pemasaran hasil produksi para anggota dengan harga jual barang yang lebih tinggi dan atau lebih stabil.
- b. Pengadaan input untuk anggota dengan harga beli yang lebih rendah dan atau lebih stabil.
- c. Pengadaan kebutuhan konsumsi dengan harga yang lebih murah atau stabil.

Sejalan dengan pendapat Ropke dan Burhan, Yuyun (1991: 42) berpendapat bahwa:

”Anggota koperasi seharusnya mendapatkan manfaat khusus dari koperasi karena sebagai pelanggan sekaligus sebagai pemilik anggota akan mendapatkan promosi khusus. Kelayakan studi koperasi berdasarkan kepada dapat menciptakan manfaat khusus tersebut bagi anggota. Koperasi yang tidak dapat memberikan manfaat khusus bagi anggota, tidak memenuhi kelayakan studi. Manfaat yang diperoleh dari koperasi harus senantiasa lebih besar dari pada manfaat yang diperoleh anggota dari perusahaan nonkoperasi”.

Dari pendapat ahli diatas disimpulkan bahwa keadaan demikian telah menunjukan koperasi telah lulus dari *Cooperative Test*. Hali ini berarti koperasi lulus *market test* yaitu koperasi dapat menghasilkan manfaat-manfaat yang stidak-tidaknya sma dengan yang dihasilkan oleh perusahaan nonkoperasi, yakni manfaat itu harus dapat direalisasikan kepada anggota.

Menurut Ropke (2005: 45) ada 2 kondisi yang harus dipenuhi bagi suatu koperasi agar menarik bagi para anggota dan calon anggota yaitu :

- a. Koperasi harus dapat menghasilkan paling sedikit kalebihan yang sama dengan perusahaan non koperasi. Koperasi harus menjadi pemenang dalam persaingan dan harus mempunyai potensi untuk memberikan “*advantages*” khusu atau keunggulan pada para anggotanya.
- b. Bahkan koperasi dapat memenangkan persaingan dalam suatu kondisi khusus, tapi para anggota tidak dapat berpartisipasi dalam keunggulan itu, mereka akan kehilangan *interest* untuk tetap tinggal dalam koperasi. Para nggota harus mampu mengendalikan manajemen koperasi dengan

cara menuntun agar manajemen itu mampu dan bersedia mempromosikan *interest* para anggota.

Dengan kata lain koperasi mendapatkan 2 “ujian” dalam mendapatkan anggota dan memberikan *net advantages* kepada mereka. Pertama “uji pasar (*market test*)” yaitu koperasi harus memiliki potensi *advantages* bersaing dibanding dengan intuisi lainnya. Kedua “uji partisipasi” (*participation test*)” yaitu koperasi harus dapat memanfaatkan keunggulan itu demi keuntungan anggotanya. Kedua tes itu bersama – sama membentuk “Uji operasi (*operative test*)”.

Menurut pendapat Ropke (2005: 47) menyatakan kemungkinan koperasi memperoleh keunggulan kooperatif dibanding perusahaan lain yang nonkoperasi adalah cukup besar mengingat dalam kondisi tertentu koperasi mempunyai potensi kelebihan dalam hal :

- 1) *Economic of scale* merupakan faktor yang memungkinkan perusahaan memproduksi output lebih banyak dengan biaya rata – rata lebih rendah, Skal ekonomis ini dapat diperoleh karena :
 - a) Aktivitas, nyata seperti spesialisasi, administrasi personalia yang lebih baik dan reduksi ketidak pastian.
 - b) *Faktor – faktor precuniary*, misalnya harga input yang lebih besar harganya karena pembelian dalam jumlah banyak, kemampuan

meningkatkan modal dengan biaya rendah, dan menurunkan biaya transportasi.

- c) Efek *biaya* yang timbul karena produksi masa dalam jumlah besar sehingga menghasilkan biaya tetap rata – rata yang semakin rendah dengan semakin besarnya *output* yang dihasilkan.

2) *Competition*

Kemampuan koperasi dalam *kompetisi* terutama karena koperasi mempunyai potensi dalam menciptakan *economic of scale* mampu menetapkan harga dan jumlah bersaing dipasar.

3) *Inter Linkage market*

Yaitu keterkaitan pasar yang terjadi karena adanya hubungan antara pembelian dan penjualan. Dari hasil penjualan koperasi dapat berhubungan dengan pembeli dalam hal pengadaan *input* dan membayar utang koperasi kredit. Dalam hal *ini inter linkage market* ini, koperasi mempunyai keunggulan dengan perusahaan nonkoperasi karena terhindar dari sistem *ijon* rentenir.

4) *Participation*

Keunggula koperasi dalam hal partisipasi terutama karena prinsip anggota sebagai pemilik sejalgus sebagai pelanggan. Dengan prinsip ini seorang anggota sudah semestinya membiayai koperasi miliknya

dalam membayar simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan sukarela dan bila perlu melalui usaha pribadinya.

5) *Transaction Cost*

Faktor lain menurunkan biaya koperasi pada koperasi adalah rendahnya biaya transaksi (*transaction cost*). Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang ada di luar biaya produksi atau biaya timbul atas pengenaaan penukaran suatu produk.

6) *Reduksi terhadap resiko ketidakpastian (Uncertainty)*

Pada koperasi ketidak pastian itu dapat dikurangi tanpa mengorbankan kebebasan anggota sebagai produsen atau konsumen barang. Hal ini karena anggota dapat membeli atau menjual barang kepada koperasi melalui pasar *internal* yang akan menurunkan ketidak pastian sehingga resiko yang harus ditanggung menjdai sangat rendah.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian Oki Pratama Jelpa (2009) yang berjudul :“Pengaruh simpanan dan transaksi anggota terhadap SHU yang diperoleh anggota pada KPN SMPN 1 Pancung Soal Kab. Pesisir Selatan.” Hasil penelitian simpanan wajib berpengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi dan SHU diperoleh anggota pada KPN SMPN 1 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.Semakin tinggi jumlah simpanan wajib semakin tinggi pula jumlah SHU yang di peroleh anggota pada KPN SMPN1 Pncung Soal Kab. Pesisir

selatan .SHU yang di peroleh sesuai dengan jasa simpanan anggota. Perbedaan dengan penulis yaitu disini penulis membahas mengenai pengaruh partisipasi anggota dan manfaat ekonomi terhadap SHU anggota selain itu perbedaannya juga terdapat tempat dan penelitian dan subyek yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan oleh N Dewi Ati Qotul Janah (2009) tentang pengaruh partisipasi anggota dalam permodalana terhadap SHU (studi kasus pada KPRI Setia Kawan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi anggota dalam permodalan terhadap SHU. Perbedaan dengan penulis yaitu disini penulis membahas tentang pengaruh partisipasi anggota dan manfaat ekonomi terhdap SHU anggota pada KPRI Kopseda Pasaman Barat, tempat dan waktu penelitiannya juga berbeda.

C. Kerangka Konseptual

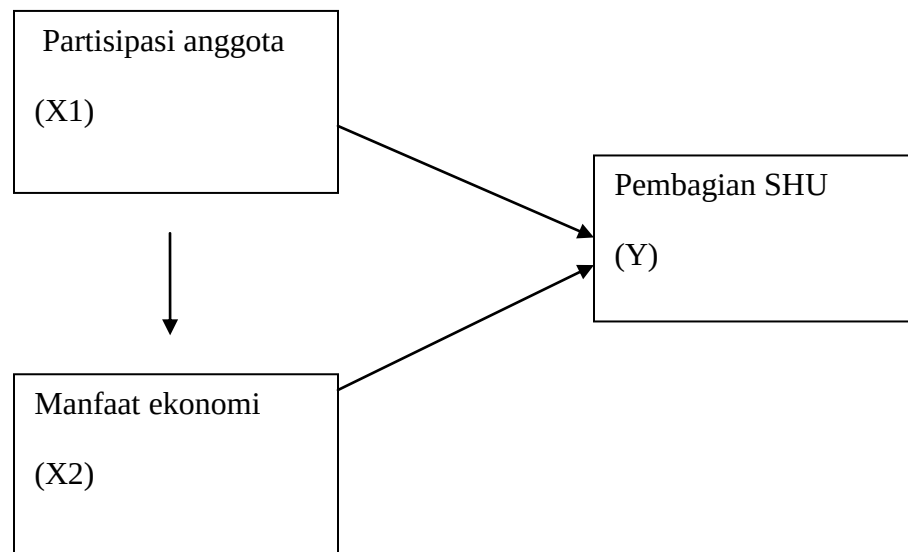
Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah sebuah konsep yang menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukan persepsi berkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah.

Penelitian ini mencoba untuk menganalisis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan anggota. Adapun varabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota (X_1) yang dilihat dari

seberapa jauh anggota berpartisipasi sebagai variabel bebas, dan manfaat ekonomi (X_2) dilihat dari manfaat ekonomi yang dirasakan anggotanya yang diberikan oleh KPRI KOPSEDA Pasaman Barat yang mana juga dapat berpengaruh terhadap SHU Anggota. Dan SHU Anggota (Y) sebagai variabel yang terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas di atas.

Dari hubungan antara variabel terkait di atas dapat dilihat pengaruh yang positif antara pengaruh partisipasi anggota dan manfaat ekonomi terhadap SHU Anggota, dan untuk jelasnya dapat dilihat gambar kerangka konseptual sebagai berikut :

Gambar dari kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar : 1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun hipotesis yang akan diajukan adalah:

1. partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap manfaat ekonomi KP-RI kopseda Pasaman Barat
2. Partisipasi Anggota dan manfaat ekonomi berpengaruh signifikan terhadap SHU Anggota KP-RI Kopseda Pasaman Barat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Partisipasi anggota berpengaruh signifikan terhadap manfaat ekonomi, artinya semakin tinggi partisipasi maka manfaat ekonomi yang dirasakan anggota tinggi. Koperasi selalu memberikan manfaat yang lebih kepada anggota maka diharapkan anggota lebih aktif berpartisipasi supaya koperasi jauh lebih berkembang.
2. Partisipasi anggota dan manfaat ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap SHU pada KPRI Kopseda Pasaman Barat. artinya semakin tinggi partisipasi anggota dan manfaat ekonomi tinggi maka SHU anggota juga tinggi. Oleh karena itu agar SHU tinggi maka anggota harus meningkatkan partisipasi dalam membayar simpanan sehingga koperasi akan memberikan manfaat yang lebih kepada anggota agar SHU koperasi meningkat setiap tahunnya dan membuat koperasi lebih bisa bersaing dan berkembang.

B.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Koperasi

- a. Disarankan kepada koperasi agar memberikan kualitas produk yang bagus untuk anggota
- b. Disarankan kepada anggota untuk melayani anggota dengan sopan saat melakukan pembayaran simpanan anggota
- c. Disarankan kepada koperasi agar memberikan potongan harga untuk setiap pembelian kepada anggota (lebih murah) dari harga pasar

2. Bagi Anggota

- a. Disarankan Kepada seluruh anggota koperasi untuk dapat berpartisipasi demi menunjang peningkatan koperasi yang dapat dilihat dari peningkatan SHU anggota.
- b. Disarankan kepada anggota koperasi untuk selalu membeli barang yang disediakan oleh koperasi.
- c. Disarankan kepada anggota untuk menghadiri rapat dan acara yang diadakan dikoperasi.
- d. Disarankan kepada peneliti berikutnya diharapkan meneliti faktor lain yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2008. *Statistik 1*. Padang : Universitas Negeri Padang.
- Anoraga, panji. 2003. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Aring. Dyah. 2011 *tentang partisipasi petani padi anggota koptan dan KUD di propinsi Lampung*.
- Hendar dan Kusnadi. 2002. *Ekonomi Koperasi Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta; FE UI.
- Hendrojogi. 2004. *Koperasi asas-asas Teori dan Praktek*. Jakarta: Gravindo.
- Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Janah. N Dewi Ati Qotul. 2009. *Pengaruh partisipasi anggota dalam permodalana terhadap SHU (studi kasus pada KPRI Setia Kawan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya*.Fakultas Ekonomi.Universitas Siliwangi.
- Kartasapoetra. 2003. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta. Rineka cipta dan Bina Adiaksara.
- Liana. April. 2009 *Faktor faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Wara Buana Putra di sidoarjo*. Fakultas Ekonomi. Univesitas Pembangunan Nasional.
- Mahri. A Jajang W. 2009. *tentang pelayanan dan Manfaat koperasi serta pengaruhnya terhadap partisipasi anggota(suatu kasus pada koperasi produsen tahu tempe kabupaten tasikmalaya)*.Fakultas Ekonomi.Universitas Pendidikan Indonesia.
- Novyanti. 2007. *Analisi Pengaruh rasio keuangan terhadap besarnya sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi bina utama jaya pasir pangaraian*.Fakultas Ekonomi.Universitas Pasir Pengaraian.